

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK OLAHAN PUDING JAGUNG  
DESA KUTA BLANG KECAMATAN SAMA DUA KABUPATEN ACEH SELATAN*****COMMUNITY PERCEPTION OF CORN PUDDING PRODUCTS IN KUTA BLANG  
VILLAGE SAMA DUA DISTRICT ACEH SELATAN REGENCY*****M Duhiral Mulki<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia*\*Email Penulis korespondensi: Srihandayani@utu.ac.id***Abstrak**

Mayoritas masyarakat Desa Kuta Blang, memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman pangan guna memenuhi kebutuhannya. Masyarakat mengkonsumsi jagung hanya sekedar direbus atau dijadikan sebagai sayuran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Kabupaten Aceh Selatan terhadap olahan puding jagung melalui delapan aspek kategori persepsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedelapan aspek yang ada, lima diantaranya menunjukkan hasil yang baik, adapun dari kelima aspek tersebut ialah persepsi pemahaman masyarakat tentang olahan puding jagung, persepsi masyarakat tentang peluang usaha dan penghasilan pada produk olahan puding jagung, persepsi masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan puding jagung, persepsi masyarakat terhadap dukungan tokoh masyarakat setempat dalam mengolah puding jagung, dan persepsi pengetahuan masyarakat tentang gizi yang terkandung dalam jagung. Kemudian dari delapan aspek yang diteliti tiga sisanya menunjukkan kategori cukup baik, adapun dari ketiga aspek tersebut ialah persepsi masyarakat terhadap konsumsi olahan puding jagung, persepsi masyarakat terhadap peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung, dan persepsi masyarakat terhadap kontribusi generasi muda untuk terus mengembangkan olahan puding jagung.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Puding Jagung

**Abstract**

The majority of the local people used their land to grow food crops to meet their needs at Kuta Blang Village. The local people consumed corn as fresh vegetables or boiled meal. The purpose of this study was to determine the perceptions of the local people of Kuta Blang Village, South Aceh Regency, towards processed corn pudding through eight aspects of perceptions. The research method used in this study was descriptive quantitative through questionnaires. The results showed that of the eight existing aspects, five of them showed good results such as, people's perceptions of the understanding about processed corn pudding, local people's perceptions of business opportunities and income in processed corn pudding products, local people's perceptions of the availability of facilities and infrastructure for processing corn pudding, local people's perceptions of the support of local community leaders in processing corn pudding, local people's perceptions of the knowledge about the nutrients contained in corn. Then of the eight aspects studied the remaining three show quite good categories such as, local people's perception of the consumption of processed corn pudding, local people's perceptions of increasing the economy through the corn pudding business, and local people's perception of the contribution of the younger generation to continue developing processed corn pudding.

Keywords: Perception, Local People, Corn Pudding

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah suatu negara yang sering disebut-sebut sebagai negara agraris karena memiliki sumber daya alam nabati yang begitu melimpah. Besarnya potensi sumber daya alam untuk yang dimiliki oleh Indonesia maka besar pula potensi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran utama dalam meningkatkan perekonomian negara karena masyarakat Indonesia yang notabene hidup

diperdesaan dan berprofesi sebagai petani (Muda et al., 2022). Kontribusi di sektor pertanian akhir-akhir ini telah membantu negara dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri dari penambahan devisa negara (Rahma et al., 2020). Di dalam negeri sektor pertanian telah mampu memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan industri dan memperluas lapangan pekerjaan. Salah satu subsektor pertanian yang mampu mendongkrak perekonomian di Indonesia adalah jagung (Kushartanti et al., 2019).

Di Indonesia jagung (*Zea Mays L.*) merupakan tanaman komoditas subsektor yang sering dimanfaatkan sebagai bahan pokok pangan masyarakat selain beras serta tanaman yang memiliki kontribusi yang sangat baik bagi perekonomian negara (Sari et al., 2022). Menurut (Khairunnisa et al., 2021) dalam perkembangan ekonomi moderen sekarang, jagung selain berperan sebagai bahan pangan, tetapi jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam pengolahan dunia industri makanan. Melihat bahwa Indonesia sebagai daerah yang memiliki potensi iklim, sumber daya manusia dan kesesuaian lahan maka pertumbuhan sektor tanaman jagung sangat mungkin dibudidayakan diberbagai kawasan Indonesia sehingga petani jagung memiliki peluang yang cukup baik untuk memproduksi jagung (Wibowo et al., 2017).

Produksi jagung di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian luas tanaman jagung diseluruh Indonesia hingga pada tahun 2020 mencapai 5,5 juta hektar (ha) dan mampu memproduksi 24,95 juta ton pipil kering jagung dengan kadar air 15% di tahun 2020 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021). Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa jagung merupakan salah satu komoditas yang memiliki jumlah produksi yang cukup baik. Namun pemanfaatan produksi jagung di wilayah perdesaan saat ini masih tergolong rendah dan belum dimanfaatkan dengan baik untuk memenuhi konsumen yang cenderung terus mengalami peningkatan (Khairunnisa et al., 2021). Petani desa hanya menjual jagung hasil dari lahan kepada produsen dengan harganya cukup murah sehingga hal ini mempengaruhi kesejahteraan para petani jagung. Maka dari itu, diperlukan upaya yang mampu meningkatkan produktivitas hasil dari petani jagung.

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten dari Provinsi Aceh yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Mayoritas masyarakat daerah tersebut, memanfaatkan lahannya guna menanam tanaman pangan seperti jagung, padi, sayur-sayuran dan tanaman lainnya. Namun, sebahagian besar masyarakat di Kab. Aceh Selatan khususnya di Kecamatan Sama Dua Desa Kuta Blang memilih jagung sebagai tanaman sering ditanami guna memenuhi pendapatan ekonomi mereka. Biasanya jumlah jagung yang diproduksi oleh petani lalu kemudian dijual kepada produsen yang menampung untuk dikirim kedaerah lain. Ketersediaan jumlah jagung di Desa Kuta Blang saat ini akan lebih baik jika dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah menjadi produk bernilai jual. Namun, biasanya petani mengkonsumsi jagung sendiri dengan direbus atau dijadikan sayuran. Hal ini disebabkan apabila jagung dibiarkan terlalu lama maka akan membusuk terutama pada jagung yang dipanen diwaktu muda (Sumarli et al., 2018).

Sementara itu, berdasarkan observasi awal diketahui bahwa saat ini sebahagian masyarakat Kabupaten Aceh Selatan khususnya para petani Desa Kuta Blang belum memanfaatkan jagung sebagai produk olahan seperti puding jagung. Olahan puding jagung merupakan produk makanan yang terbuat dari jagung, susu dan agar-agar yang diolah dengan cara yang sangat sederhana. Upaya pengembangan yang dilakukan ini seharusnya cukup baik untuk menciptakan produk olahan dari jagung yang bernilai ekonomis dan berdaya jual. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang bagi para petani jagung untuk dapat memanfaatkan jagung untuk di olah menjadi produk lainnya yang bernilai ekonomis. Namun saat ini, minat dari para petani untuk mengolah jagung menjadi puding jagung masih tergolong sangat minim. Oleh

sebab itu perlu untuk mengetahui aspek-aspek dari persepsi masyarakat terhadap olahan pudding jagung. Hal ini berguna agar diketahui sebab akibat rendahnya kapabilitas pemanfaatan jagung di Desa Kuta Blang oleh petani. Dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Kabupaten Aceh Selatan terhadap olahan puding jagung. Persepsi Masyarakat mengenai olahan puding jagung dinilai dari delapan aspek yaitu tentang tingkat pemahaman petani tentang olahan puding jagung, tingkat penghasilan pada produk olahan puding jagung, tersedianya sarana dan prasarana pengolahan puding jagung, dukungan tokoh masyarakat setempat dalam mengolah puding jagung, pengetahuan masyarakat tentang gizi yang terkandung dalam jagung, persepsi masyarakat terhadap konsumsi puding jagung, peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung dan kontribusi generasi muda untuk terus mengembangkan olahan puding jagung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Kuta Blang Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan dengan mengambil objek olahan puding jagung oleh masyarakat. Waktu penelitian dilakukan dari Bulan Oktober 2022 samapai dengan Bulan Januari 2023.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian melalui menginterpretasikan data berupa angka yang telah diolah lalu kemudian dianalisis guna mengetahui gambaran terhadap persoalan tentang penelitian. Maka dalam penelitian ini akan diketahui gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap olahan puding jagung.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Responden pada penelitian ini adalah petani jagung di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 22 orang ditentukan sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika keseluruhan populasi dianggap sebagai sampel tanpa meninjau strata apapun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 2 cara yaitu observasi dan penyebaran kuesioner (angket). Observasi dilakukan guna mengamati langsung kejadian dilapangan untuk memperoleh hasil analisa awal dalam penelitian. Sedangkan penyebaran kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan persepsi masyarakat terhadap olahan puding jagung di Desa Kuta Blang. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini hampir serupa dengan penelitian (Ayu, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap obat khasiat hutan lindung, berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap olahan puding jagung. Jenis kuesioner yang disebarkan bersifat tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawaban oleh penulis sehingga responden hanya perlu memberikan tanda centang (V) pada kuesioner. Kuesioner tertutup diajukan guna mengefisienkan waktu dalam memperoleh data penelitian. Skala pengumpulan data penelitian digunakan skala likert.

### **Analisa Data Penelitian**

Analisa data penelitian dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden mengenai persepsi petani tentang olahan puding jagung yakni mencakup tingkat pemahaman, tingkat penghasilan, tersedianya sarana dan prasarana, dukungan tokoh masyarakat, pengetahuan tentang gizi jagung, frekuensi

konsumsi puding jagung, peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung dan kontribusi generasi muda. Kuesioner yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan menghitung persentase jawaban responden, mengukur jawaban responden dan menghitung rata-rata skor untuk menentukan persepsi dari masyarakat. Untuk menghitung jawaban responden digunakan persamaan berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Ayu, 2017)}$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban Responden

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden.

Setelah menghitung persentase kemudian peneliti mengukur jawaban responden dengan menggunakan skala likert. Menurut (Ayu, 2017) skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat secara individu mengenai fenomena tertentu. Pengukuran skala sikap masyarakat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Skala Sikap Masyarakat

NO	Sikap	Skor
1	STB/STS/STT	1
2	TB/TS/TT	2
3	N	3
4	B/S/T	4
5	SB/SS/ST	5

Keterangan:

STB : Sangat Tidak Baik, STS : Sangat Tidak Sering, STT : Sangat Tidak Tahu

TB : Tidak Baik, TS : Tidak Sering, TT : Tidak Tahu

N : Netral

B : Baik, S : Sering, T : Tahu

SB : Sangat Baik, SS : Sangat Sering, ST : Sangat Tahu.

Setelah mengukur jawaban responden, kemudian peneliti mencari rata-rata nilai dengan cara total skor yang diperoleh pada pengukuran jawaban responden dibagikan dengan jumlah populasi yaitu 22 orang. setelah mendapatkan rata-rata nilai lalu peneliti menentukan persepsi masyarakat dengan menggunakan cara yang digunakan oleh peneliti terdahulu (Ayu, 2017) yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Rata-rata Nilai

Rata-rata Nilai	Persepsi
4.1- 5.0	Sangat Baik
3.1 - 4.0	Baik
2.1 - 3.0	Netral
1.1 - 2.0	Tidak Baik
0.0 - 1.0	Sangat Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan terhadap olahan puding jagung. Desa Kuta Blang merupakan suatu desa yang terbagi menjadi 4 dusun yakni dusun kampung panjang, rumah baru, ingin jaya dan dusun mesjid. Kondisi wilayah Desa Kuta Blang memiliki ketinggian 25 meter dari permukaan air laut dengan rata-rata suhu minimum 18-23°C dan maksimum 26-31°C serta memiliki curah hujan 2.861 mm - 4.245 mm. Oleh karena faktor

geografis yang baik membuat wilayah tersebut sangat cocok dijadikan tempat persawahan dan perkebunan.

Luas wilayah Desa Kuta Blang adalah 800,13 hektar di mana 340 hektar merupakan dataran. Luas lahan tanaman jagung di Desa Kuta Blang yaitu 9,3 hektar. jumlah penduduk di Desa Kuta Blang akhir Bulan Agustus 2019 mencapai 1.367 jiwa yang masing-masing terdiri dari 695 laki-laki dan 671 perempuan dengan 398 kepala keluarga (KK). Dari segi mata pencaharian, masyarakat Desa Kuta Blang mayoritas berkerja di sektor pertanian dan perkebunan, pegawai negeri sipil (PNS), jasa bangunan dan perdagangan.

Hasil dan pembahasan harus menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Paragraf pertama pada hasil dan pembahasan ditulis lurus dengan judul bab.

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dipilih dalam penelitian ini dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Berikut ini karakteristik responden yang ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
26 tahun	1	5
30 tahun	3	14
31-44 tahun	18	82
Total	22	100
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	18	82
Perempuan	4	18
Total	22	100
Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	17	77
SMA/Sederajat	4	18
Perguruan Tinggi	1	5
Total	22	100

*Sumber: Data Primer (diolah), 2022*

Dari hasil Tabel 3, terlihat bahwa responden yang berusia 30-44 tahun mendominasi sebanyak 18 (82%) orang, sedangkan responden yang berusia 26 tahun sebanyak 1 (5%) orang dan 30 tahun sebanyak 3 (14%) orang. Responden berjenis laki-laki sebanyak 18 (82%) orang dan wanita lebih sedikit yaitu 4 (18%) orang. Jika ditinjau dari kriteria pendidikan terakhir responden dengan lulusan SD lebih mendominasi sebanyak 17 (77%) orang sedangkan responden yang lulusan SMA dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 4 (18%) orang dan 1 orang (5%).

### **Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Terhadap Olahan Puding Jagung**

Untuk mengetahui persepsi atau pandangan masyarakat terhadap olahan puding jagung, maka akan dinilai berdasarkan aspek-aspek sesuai dengan kondisi Desa Kuta Blang sebagai berikut:

#### ***Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Olahan Puding Jagung***

Dalam persepsi tingkat pemahaman masyarakat mengenai olahan puding jagung merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kontribusi masyarakat untuk memanfaatkan jagung untuk diubah menjadi produk lainnya. Dalam hal ini, pemahaman tentang olahan puding dikategorikan apakah masyarakat tahu bagaimana tips pengolahan puding jagung. Maka berikut ini adalah persepsi masyarakat dalam pemahaman tentang olahan puding jagung di Desa Kuta Blang.

**Tabel 4.** Persepsi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Olahan Puding Jagung

Kategori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Paham	4	18	20
Paham	13	59	52
Cukup Paham	1	5	3
Tidak Paham	1	5	2
Sangat Tidak Paham	3	14	3
Total	22	100	80

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 4, diketahui bahwa total skor tertinggi yaitu terdapat pada kategori sikap paham. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa sebahagian masyarakat Desa Kuta blang memiliki persepsi paham tentang olahan puding jagung.

#### ***Persepsi Masyarakat Tentang Peluang Usaha dan Penghasilan pada Produk Olahan Puding Jagung***

Mengenai persepsi peluang usaha dan penghasilan masyarakat dalam memanfaatkan jagung sebagai puding jagung adalah untuk menilai seberapa baik pendapatan yang diperoleh petani dalam memasarkan produk puding jagung. Berikut ini dijabarkan persepsi masyarakat tentang peluang usaha dan penghasilan terhadap puding jagung.

**Tabel 5.** Persepsi Masyarakat Tentang Peluang Usaha Dan Penghasilan Pada Produk Olahan Puding Jagung

Kategori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Baik	3	14	15
Baik	5	23	20
Cukup Baik	9	41	27
Tidak Baik	1	5	2
Sangat Tidak Baik	4	18	4
Total	22	100	68

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 5, Terlihat bahwa persepsi masyarakat tentang peluang usaha dan penghasilan pada produk olahan puding jagung memiliki skor tertinggi di katagori sikap cukup baik. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebahagian besar masyarakat memiliki persepsi dan menganggap bahwa peluang usaha dan penghasilan terhadap olahan puding jagung adalah cukup baik.

#### ***Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pengolahan Puding Jagung***

Dari persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sarana dan prasarana pengolahan puding jagung adalah pandangan Masyarakat terhadap peralatan dan tempat yang layak guna melakukan produksi. Sarana dan prasarana dapat berupa fasilitas, peralatan yang disediakan baik pribadi, perusahaan dan pemerintah dalam membantu masyarakat Desa Kuta Blang untuk memproduksi puding jagung. Berikut ini merupakan persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap sarana dan prasarana yang diperoleh.

**Tabel 6.** Persepsi Masyarakat Tentang Sarana Dan Prasarana Pengolahan Puding Jagung

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Baik	2	9	10
Baik	3	14	12
Cukup Baik	12	55	36
Tidak Baik	4	18	8
Sangat Tidak Baik	1	5	1
Total	22	100	67

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 6, terlihat bahwa jumlah skor terbanyak yaitu berada di kategori sikap cukup baik, maka disimpulkan bahwa sebahagian besar Masyarakat Desa Kuta Blang memiliki persepsi cukup baik Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pengolahan Puding Jagung.

#### ***Persepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Tokoh Masyarakat Setempat Dalam Mengolah Puding Jagung***

Dukungan tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam pengolahan puding jagung di Desa Kuta Blang. Kepedulian tokoh yang dianggap penting dikalangan masyarakat mampu membawa perubahan untuk masyarakat di desa. Persepsi masyarakat terhadap dukungan tokoh masyarakat adalah dorongan yang berikan oleh tokoh masyarakat terhadap pengolahan puding jagung baik secara finansial, ide maupun motivasi. Berikut ini adalah persepsi masyarakat terhadap dukungan tokoh masyarakat guna membantu pengembangan puding jagung.

**Tabel 7.** Persepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Tokoh Masyarakat Dalam Mengolah Puding Jagung

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Baik	1	5	5
Baik	3	14	12
Cukup Baik	7	32	21
Tidak Baik	2	9	4
Sangat Tidak Baik	9	41	9
Total	22	100	51

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 7, diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada katagori sikap “cukup baik”. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebahagian besar masyarakat Desa Kuta Blang memiliki persepsi dan menganggap dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat adalah cukup baik.

#### ***Persepsi Pengetahuan Masyarakat Tentang Gizi Yang Terkandung Dalam Jagung***

Persepsi pengetahuan Masyarakat terhadap gizi yang terkandung dalam jagung adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang pengetahuannya dalam menganalisa jagung yang berkualitas untuk diolah menjadi produk puding jagung. Semakin jagung yang disaring memiliki kualitas yang baik maka tingkat gizi maupun rasa puding jagung juga akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil jbaran persepsi para masyarakat terhadap pengetahuan mengenai gizi.

**Tabel 8.** Persepsi Pengetahuan Masyarakat Tentang Gizi Yang Terkandung Di Jagung

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Baik	1	5	5
Baik	4	18	16
Cukup Baik	10	45	30
Tidak Baik	5	23	10
Sangat Tidak Baik	2	9	2
Total	22	100	63

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 8, diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada katagori sikap “cukup baik”. Dari hasil tersebut terlihat bahwa persepsi sebahagian masyarakat Desa Kuta Blang memiliki persepsi tidak memiliki pengetahuan baik tentang gizi jagung.

#### **Persepsi Masyarakat Terhadap Konsumsi Olahan Puding Jagung**

Pandangan masyarakat mengenai banyak atau tidaknya masyarakat dalam mengkonsumsi puding jagung adalah untuk mengetahui apakah masyarakat setempat secara puding jagung bersifat konsumtif. Berikut ini merupakan persepsi masyarakat tentang konsumsi olahan puding jagung.

**Tabel 9.** Persepsi Masyarakat Terhadap Konsumsi Olahan Puding Jagung

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Sering	2	9	10
Sering	5	23	20
Kadang-kadang	11	50	33
Tidak Sering	3	14	6
Sangat Tidak Sering	1	5	1
Total	22	100	70

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 9, diketahui bahwa skor tertinggi terdapat dikatagori sikap Kadang-kadang. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa sebahagian Masyarakat Desa Kuta Blang kadang-kadang mengkonsumsi olahan puding jagung.

#### **Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Melalui Usaha Puding Jagung**

Dalam persepsi masyarakat terhadap peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung adalah untuk melihat pandangan Masyarakat apakah puding jagung memiliki potensi yang baik untuk dipasarkan oleh Masyarakat setempat. Berikut ini adalah persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung.

**Tabel 10.** Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Melalui Usaha Puding Jagung

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Baik	2	9	10
Baik	15	68	60
Cukup Baik	2	9	6
Tidak Baik	2	9	4
Sangat Tidak Baik	1	5	1
Total	22	100	81

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 10, diketahui bahwa Skor tertinggi terdapat di katagori sikap Baik. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa sebahagian petani Desa Kuta Blang memiliki persepsi baik terhadap peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung.

### ***Persepsi Masyarakat Terhadap Kontribusi Generasi Muda Untuk Terus Mengembangkan Olahan Puding Jagung***

Dalam persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap kontribusi generasi muda untuk terus mengembangkan olahan puding jagung adalah salah satu pandangan untuk melihat kemauan generasi muda untuk dapat mengembangkan pengolahan puding jagung guna meningkatkan nilai produk dan pengembangan alat pengolahan. Dari persepsi Masyarakat terhadap kontribusi generasi muda untuk terus mengembangkan olahan puding jagung dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 11.** Persepsi Masyarakat Terhadap Kontribusi Generasi Muda Untuk Terus Mengembangkan Olahan Puding Jagung

Katagori Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Berkontribusi	1	5%	5
Berkontribusi	2	9%	8
Kadang-kadang Berkontribusi	10	45%	30
Tidak Berkontribusi	8	36%	16
Sangat Tidak Berkontribusi	1	5%	1
Total	22	100	60

*Sumber: Data Primer (diolah), 2022*

Dari hasil Tabel 11, diketahui bahwa skor tertinggi terdapat di katagori sikap Kadang-kadang Berkontribusi. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa sebahagian besar petani Desa Kuta Blang menganggap bahwa kontribusi generasi muda hanya terkadang saja dan belum maksimal.

### **Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Terhadap Olahan Puding Jagung**

Dalam rekapitulasi persepsi masyarakat Desa Kuta Blang terhadap olahan puding jagung diperoleh berdasarkan hasil keseluruhan aspek persepsi yang dinilai berdasarkan katagori sikap sehingga memperoleh total skor dari setiap poin penilaian para responden dan lalu dirata-ratakan untuk diketahui persepsi secara keseluruhan. Maka rekapitulasi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 12.** Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Desa Kuta Blang Olahan Puding Jagung

No	Aspek-aspek Persepsi Masyarakat Terhadap Puding Jagung	Total Skor	Rata-rata Nilai	Persepsi Petani
1	Pemahaman masyarakat terhadap olahan puding jagung	80	3,64	Baik
2	Peluang usaha dan penghasilan masyarakat pada produk olahan puding jagung	68	3,09	Baik
3	Ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan puding jagung	67	3,05	Baik
4	Dukungan tokoh masyarakat terhadap olahan puding jagung	51	2,32	Cukup Baik
5	Pengetahuan masyarakat tentang gizi jagung	63	2,86	Cukup Baik
6	Konsumsi puding jagung	70	3,18	Baik

7	Peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung	81	3,68	Baik
8	Kontribusi generasi muda untuk mengembangkan olahan puding jagung	60	2,73	Cukup Baik

*Sumber: Data Primer (diolah), 2022*

Berdasarkan hasil Tabel 12, pengolahan data mengenai persepsi para masyarakat Desa Kuta Blang tentang olahan puding jagung terlihat jelas bahwa terdapat 3 aspek yang memiliki skor tertinggi yaitu berada pada poin 1, 6 dan 7. Poin 1 yaitu pemahaman masyarakat terhadap olahan puding jagung. Sebahagian masyarakat Desa Kuta blang mengetahui cara pengolahan puding jagung dan memiliki persepsi paham tentang olahan puding jagung. Poin 6 yaitu konsumsi puding jagung, dari hasil perolehan data, masyarakat desa Kuta Blang Kadang-kadang mengkonsumsi puding jagung dan memiliki persepsi baik terhadap Aspek konsumsi puding jagung. Poin 7 yaitu aspek Peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung, dari hasil perolehan data, Sebahagian masyarakat desa kuta blang berpersepsi baik terhadap peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Kuta Blang tentang produk olahan puding jagung memiliki lima persepsi “Baik” dikalangan masyarakat. Kelima aspek tersebut merupakan aspek pemahaman masyarakat tentang olahan puding jagung, persepsi masyarakat tentang peluang usaha dan penghasilan pada produk olahan puding jagung, persepsi masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan puding jagung, persepsi masyarakat terhadap dukungan tokoh masyarakat setempat dalam mengolah puding jagung, dan persepsi pengetahuan masyarakat tentang gizi yang terkandung dalam jagung. Selain itu juga terdapat tiga aspek Berkategori “cukup baik” berdasarkan persepsi masyarakat yaitu aspek tentang konsumsi olahan puding jagung, peningkatan ekonomi melalui usaha puding jagung, dan persepsi masyarakat terhadap kontribusi generasi muda untuk terus mengembangkan olahan puding jagung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. C. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Hutan Lindung Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. In 2017 (Vol. 87, Issue 1,2). MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Bagio, Maulana, M., Zulkarnain, & Hikmah. (2022). Analisis Perbandingan Pendapatan Pasca Panen Antara Petani Jagung Yang Menjual Biji Basah Dan Petani Jagung Yang Menjual Biji Kering Di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ekoomi Dan Pembangunan*, 13, 93–106. <https://ojsbappeda.acehprov.go.id/ojs2/index.php/a/article/view/772>
- Hermuningsih, S., & Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi. *EKOBIS Yogyakarta*, 17.2, 199–207. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/1332/1032>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Inilah 10 Provinsi Produsen Jagung Terbesar Indonesia*. Kementan RI. [Online]. Available:

- <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4639>. [Accessed: 20-Dec-2022].
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Perceptions Of Farmers On The Role Of Agricultural Extensions In Increasing Income Of Hybrid Corn Farmers. *7*(1), 486–498.
- Kushartanti, E., Prasetianti, D., & Setyaningrum, S. C. B. (2019). Persepsi dan preferensi petani terhadap produktivitas jagung hibrida balitbangtan di Kabupaten Kendal. *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti*, *2*(1), 603–610.
- Mubaraq, A. F. (n.d.). Farmers' Perceptions Of Corn Farming Activities In Malalin Village, Cendana District Enrekang District. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*, 445–453.
- Muda, I., Adnan, M., & Amri, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jibes: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 18–39.
- Peneliti, T., Penelitian, B., Kabupaten, D., & Kartanegara, K. (2020). *Innovative Development Of Community Business Institutions In Kebutuhan Jagung di Indonesia*. *14*(1).
- Rahma, D. A., Suyudi, S., & Nuryaman, H. (2020). Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani Dengan Minat Berkelompok. *Jurnal Agristan*, *2*(2). <https://doi.org/10.37058/ja.v2i2.2356>
- Sari, M., Rini, M., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *10*(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Sugiyono. (2016). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. Alfabet.
- Sumarli, S., Nurhayati, N., Sulistri, E., Yanti, L., Mulyani, S., Susanto, H., Setyowati, R., Wahyuni, R., & Utama, E. G. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Pertanian Jagung Sebagai Hasil Olahan Masyarakat Kreatif Di Desa Kumba Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *International Journal of Public Devotion*, *1*(2), 39. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v1i2.1847>
- Watu, Y., Levis, R. ., & Lango, A. N. . (2018). Persepsi petani terhadap benih jagung unggul varietas la- muru di desa femnasi kecamatan miomafo timur kabupaten timor tengah utara. *Jurnal EXCELLENTIA*, *7*(01), 35–41.
- Wibowo, K. D., Widiyantono, H. D., & Kusumaningrum, A. (2017). Persepsi Petani Jagung (*Zea Mays Linn*) Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, *6*, 58–68.